

**ABSTRAK**

Stroke saat ini masih menjadi penyebab kematian tertinggi ke-2 di dunia. Hal ini diperparah pula dengan buruknya kondisi pasien stroke setelah mengalami serangan. Terdapat banyak gangguan yang dapat ditemukan setelah serangan stroke, salah satunya adalah gangguan kognitif. Gangguan kognitif setelah serangan stroke membuat risiko kematian semakin besar, yaitu 2-6 kali lipat lebih tinggi dibanding tanpa gangguan kognitif. Keparahan gangguan kognitif yang didapat setelah serangan stroke tidak lepas dari apa yang dialami pada fase akut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan skor MMSE antara pasien stroke lesi hemisfer kanan dan kiri pada fase akut dalam perawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan bersifat *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah pasien stroke pada fase akut. Sampel dari penelitian ini adalah pasien stroke rawat inap yang 4–14 hari lalu mengalami serangan stroke di Ruang Seruni dan Seruni A Departemen/SMF Penyakit Saraf RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Pasien stroke di Ruang Seruni dan Seruni A RSUD Dr. Soetomo lebih banyak memiliki karakteristik laki-laki, usia 46–65 tahun, berpendidikan terakhir SMA, bekerja, dan memiliki faktor risiko hipertensi. Jenis stroke yang lebih banyak ditemukan adalah stroke iskemik dengan prevalensi stroke hemisfer kanan sama dengan stroke hemisfer kiri. Skor MMSE tidak normal (<24) yang menunjukkan kemungkinan adanya gangguan kognitif ditemukan lebih sering pada perempuan, usia tua (>65 tahun), berpendidikan terakhir SD, tidak bekerja, memiliki faktor risiko hipertensi, dan mengalami stroke lesi hemisfer kiri. Setelah dilakukan uji statistik, tidak didapatkan perbedaan signifikan skor MMSE stroke lesi hemisfer kanan dan stroke lesi hemisfer kiri.

Kata kunci: *gangguan kognitif, MMSE, stroke*

**ABSTRACT**

Stroke is the second leading cause of death and fifth leading cause of disability adjusted life years (DALYs) in the world. Many disabilities are found in stroke acute phase and persist in long-term outcomes. One of them is cognitive impairment which can be assessed using Mini-Mental State Examination (MMSE). This study is aimed to identify differences of MMSE result in stroke patients between right and left hemisphere lesion. With cross-sectional analytic observational design, 32 patients hospitalized in the Neurology Department Soetomo General Hospital during October–December 2019 were assessed using Indonesian version of MMSE. Purposive sampling is intended to meet inclusion and exclusion criteria. The most common characteristics found in stroke patients are men, aged 45–65 years, senior high school educated, doing a job as their daily activity, and having hypertension. MMSE results are classified into normal ( $\geq 24$ ) and abnormal ( $< 24$ ). Abnormal results are prone to cognitive impairment and identified higher in women patients, aged above 65 years, lower education, and having hypertension. Stroke classification into right or left hemisphere lesion does not contribute significantly to predict any cognitive impairment. There is no significant difference between MMSE scores in right or left hemisphere lesion. This may happen because of irrelevant screening tool or multifactorial samples. MMSE is known as an insensitive tool for right hemisphere lesion and not a domain-specific test. There are also many other factors affecting cognitive impairment, such as stroke severity, size of infarction, and more specific location involving microarchitecture of the brain, especially those in the cortico-striato-thalamo-cortical loop.

Keywords: *cognitive impairment, Mini-Mental State Examination, stroke*